



Journal of Human And Education

Volume 4, No. 6, Tahun 2024, pp 596-600

E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876

Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Menjalin Silaturahmi Dengan Warga Serumpun Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Dinegeri Seberang

Jannati Tangngisalu¹, Syamsul Alam², Dahniyar Daud³, Marwah Yusuf⁴, Nurlaely Razak⁵, Sufiati⁶, Nurhasni Muis⁷, Nuramal⁸, Muhammad Ilham⁹

STIEM Bongaya Makassar

Email: tangngisalu.bongaya@gmail.com¹, syamsul.alam@stiem-bongaya.ac.id², dahniyar.daud@stiem-bongaya.ac.id³, marwah_yusuf@yahoo.com⁴, nurlaely0705@gmail.com⁵, sufiati@stiem-bongaya.ac.id⁶, nurhasni.muis@unm.ac.id⁷, nuramal719@gmail.com⁸, iam.adhi6@gmail.com⁹

Abstrak

Suku Bugis adalah salah satu suku di Asia Tenggara yang termasuk ke dalam rumpun keluarga besar Austronesia dengan populasi lebih dari empat juta orang. Orang-orang bugis membangun koloni-koloni di Kalimantan bagian timur, bagian tenggara, Pontianak, Semenanjung Melayu. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menumbuhkan tali silaturahmi warga negara Indonesia khususnya suku bugis yang ada di Malaysia dalam meningkatkan kualitas hidup dirantau orang. Metode pelaksanaan program melalui shering session dengan warga diaspora yang ada di Malaysia. Hasil pelaksanaan kegiatan ini berupa Tindak lanjut kegiatan yang diharapkan lebih terjalannya silaturahmi antar Warga Negara Indonesia yang ada di Malaysia khusus Suku Bugis dimana naungan Perhimpunan Bugis Johor

Kata Kunci: *Suku Bugis, Indonesia, Malaysia, Perhimpunan Bugis Johor.*

Abstract

The Bugis tribe is one of the tribes in Southeast Asia that belongs to the large Austronesian family with a population of more than four million people. Bugis people built colonies in eastern Kalimantan, southeast, Pontianak, Malay Peninsula. This service activity aims to foster the relationship between Indonesian citizens, especially the Bugis tribe in Malaysia, in improving the quality of life overseas. The method of implementing the program is through a sharing session with diaspora residents in Malaysia. The results of the implementation of this activity are in the form of follow-up activities which are expected to further establish the relationship between Indonesian citizens in Malaysia, especially the Bugis tribe under the auspices of the Johor Bugis Association.

Keywords: *Bugis Tribe, Indonesia, Malaysia, Bugis Johor Association.*

PENDAHULUAN

Salah satu fenomena yang paling menonjol dalam sejarah diaspora di kepulauan Indonesia adalah diaspora suku bangsa Bugis sejak abad ke-17. Suku Bugis adalah salah satu suku di Asia Tenggara yang termasuk ke dalam rumpun keluarga besar Austronesia dengan populasi lebih dari empat juta orang (Reid, 1992). Orang-orang bugis membangun koloni-koloni di Kalimantan bagian timur, bagian tenggara, Pontianak, Semenanjung Melayu. Bahasa Indonesia awalnya dari bahasa Melayu yang serumpun dengan bahasa negara Malaysia (Purba et al., 2017). Bangsa Melayu mempunyai kegemaran untuk merantau karena sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai pedagang. Selain itu, bangsa Melayu mempunyai Kerajaan Malaka yang saat itu menjadi kerajaan tersohor (Rahmat, 2019). Kerajaan Malaka sangat maju sehingga bahasa Melayu sangat pesat perkembangannya yang dipakai sebagai bahasa resmi kerajaan Malaka dan bahasa negara (Malik et al., 2015). Dengan demikian, sastra Melayu perkembangannya sangat pesat sehingga mulai muncul sastrawan di Kerajaan Malaka.

Diaspora awalnya merujuk ke warga suatu kerajaan/negara yang bermigrasi ke wilayah taklukan untuk maksud kolonisasi (Yanti, 2021). Istilah ini juga berkembang, saat ini merujuk ke mereka yang terdorong meninggalkan negara asal mereka dengan berbagai alasan (perang, bencana kelaparan atau konflik lain) dan menyebar untuk kemudian menetap di negara-negara lain. Ini juga termasuk orang-orang Maluku yang pindah ke Belanda karena menolak bergabung

dengan Indonesia, atau mereka yang dituding terlibat PKI dan dicabut kewarganegaraannya (termasuk mahasiswa yang dikirim belajar di China atau Uni Soviet (Darnela, 2022).

Negara di Asia tenggara yang paling banyak ditempati diaspora Bugis Makassar ialah di Malaysia (Prawira, 2020). Negara ini merupakan negara terdekat dengan Indonesia dan menjadi tujuan utama bagi para perantau Bugis Makassar (Rahman, 2014). Sudah sekian abad lamanya Bugis Makassar berkiprah di negeri Melayu tersebut. Bahkan diaspora Bugis Makassar telah menyatu dengan masyarakat setempat. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kontribusi Diaspora Bugis Makassar dalam perjuangan kemerdekaan Malaysia. Bahkan dua mantan perdana menteri Malaysia adalah diaspora Bugis Makassar (Andaya, 1995).

Kesohoran masyarakat Bugis Makassar dapat dibuktikan dalam kisah-kisah kepahlawanan kerajaan Johor, serta kerajaan melayu lainnya. Bugis Makassar tidak hanya dikenal sebagai warga pelaut dan pedagang yang ulung, tetapi juga keberhasilannya dalam menarik hati penguasa daerah setempat untuk senantiasa bekerjasama dalam mempertahankan kedudukan kerajaan. Para perantau Bugis Makassar ibarat dewa penolong bagi kerajaan yang sudah hampir runtuh, mereka menjelma menjadi kesatria gagah berani, yang selalu memenangkan peperangan (Abdullah, 2020). Sehingga, kerajaan-kerajaan melayu kembali tegak, sedangkan warga Bugis Makassar mendapat posisi terhormat dan sangat dibanggakan oleh masyarakat setempat dan memainkan peranan yang penting di Pemerintahan Negeri Johor. Sungguh jejak kegesitan, keuletan atau pun kejujuran warga perantauan itu tampak jelas dalam Khasanah sejarah bangsa Melayu (Rizqi et al., 2023).

Terlepas dari permasalahan tersebut, diaspora Bugis Makassar juga selalu terwakilkan dalam pemerintahan malaysia bahkan sudah dua kali perdana menteri Malaysia adalah keturunan Bugis. Yakni Tun Abdul Razak dan Najib Razak (Prawira, 2020). Tun Abdul Razak adalah perdana menteri Malaysia yang kedua (1970-1975) merasa bersyukur karena telah mewarisi kepemimpinan Bugis Makassar dengan semangat kepahlawanan untuk memantapkan kekuatan dan perpaduan rumpun Melayu.

Melihat beberapa fakta mengenai diaspora Bugis makassar di Malaysia, terutama dalam perjuangan kemerdekaan kerajaan di Malaysia dan dalam pemerintahan Malaysia, maka penulis tertarik dan memandang perlunya untuk mengkaji lebih dalam tentang kehidupan warga serumpun atau diaspora Indonesia di Malaysia. Untuk itu Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Bongaya melakukan Pengabdian kepada Masyarakat tingkat Internasional dengan negara tujuan adalah Malaysia. Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah kolaborasi dosen dan mahasiswa tingkat sarjana (S1) dan Pasca Sarjana (S2) STIEM Bongaya dengan salah satu kampus di Malaysia yakni Universiti Tehnologi Malaysia juga dengan Perhimpunan Bugis Johor.

METODE

Upaya konkret yang dilakukan dalam kegiatan adalah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilaksanakan Malaysia adalah menjalin silaturahmi dengan warga serumpun yang ada di Malaysia melalui pendekatan kepada warga Negara Indonesia yang sudah lama menetap atau biasa dikenal dengan istilah Diaspora dan sharing session terhadap kontribusinya terhadap peningkatan kualitas hidup.warga negara Indonesia yang ada di Malaysia. Tujuannya adalah untuk menumbuhkan tali silaturahmi warga negara Indonesia yang ada di Malaysia dalam meningkatkan kualitas hidup dirantau orang.

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan persiapan, pembekalan dan pelaksanaan melalui beberapa tahapan, seperti:

1. Pelaksanaan kegiatan melalului beberapa mekanisme
2. Pembentukan tim pelaksana kegiatan yang terdiri dari dosen tetap dan mahasiswa program studi S1 dan S2 Akuntansi dan Manajemen.
3. Tim dosen melakukan audiensi dengan pemerintah setempat melalui online untuk menggali informasi tentang permasalahan yang dihadapi oleh warga diaspora.
4. Materi disusun sesuai dengan kebutuhan kelompok sasaran (warga diaspora). yakni, sharing session guna meningkatkan kualitas hidup warga negara Indonesia dimalaysia.
5. Pembekalan tim melalui rapat pemantapan.
6. Pelaksanaan yang diawali dengan registrasi peserta, acara pembukaan, penyajian materi, simulasi dan diskusi serta acara penutupan
7. Metode kegiatan dalam bentuk sharing session dengan warga diaspora yang ada di Malaysia
8. Langkah-langkah operasional yang diperlukan untuk mengatasi permasalahan warga diaspora

Lembaga Mitra dalam kegiatan ini adalah Pemerintah Negara Malaysia, dalam hal ini salah satu kampus di Malaysia yakni Universitas Teknologi Malaysia (UTM) dan Perhimpunan Bugis Johor. Pelaksanaan Sharing Session di Negara Malaysia dengan mengangkat Tema “Menjalin

Silaturahmi dengan Warga Serumpun dalam Peningkatan Kualitas Hidup diNegeri Seberang”. yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024 , bertempat di Johor Malaysia.

Tabel 1. Manual Acara

No	Jam	Acara	Pemateri	Pemandu
1.	08.00 09.00	• Persiapan dan Registrasi Peserta	Ketua Team	Seluruh Peserta
2.	09.00 10.00	• Pembukaan • Sambutan dari perwakilan Universiti Teknologi Malaysia • Sambutan Ketua STIEM Bongaya	Prof. Dr. Roziana Shaari Prof. Dr. Hj. Jannati Tangisalu, S.E.,M.Si	MC sekaligus moderator (Sufiati,S.E.M.Si, AK, CA)
3.	10.00 12.00	• Materi/Sharing Sesion “Menjalin Silaturahmi dengan Warga Serumpun dalam Peningkatan Kualitas Hidup di Negeri Seberang”	Abd. Hadi bin Ambok Ingtang Prof Mappamiring Dr. Hj Yana Fajriah	Moderator
4	12.00 13.00	• Diskusi dan Tanya Jawab	Semua peserta	Moderator
5.	13.00 13.15	• Foto Bersama dan Penutup	MC/Moderator	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Objektif WNI

Silaturahmi adalah cara menjaga ikatan tali persaudaraan antar manusia. Tali persaudaraan ini tidak harus memiliki ikatan darah, kita yang tidak memiliki hubungan apa-apa bisa menjalin tali silaturahmi. Namun, tidak sedikit kita temui atau bahkan dialami sendiri bahwa ada orang-orang yang memutuskan silaturahmi. Padahal silaturahmi memiliki makna yang dalam, serta manfaat yang sangat banyak.

Dalam rangkaian kunjungan kerjanya ke Malaysia, Menteri Perdagangan RI, Zulkifli Hasan bertemu dan bersilaturahmi dengan Diaspora Indonesia di Malaysia yang bertempat di Kuala Lumpur, Rabu (7 Juni). Pada kesempatan ini, Mendag menjelaskan tentang perkembangan Indonesia saat ini. Di G20, Indonesia berada di peringkat ke-16, kemungkinan di tahun 2025, Indonesia sudah menduduki peringkat ke-9 di dunia, dan di tahun 2035 setidaknya Indonesia menduduki posisi nomor 5 di dunia.

Ekonomi Indonesia jauh lebih besar dibandingkan Malaysia, tumbuh sekitar 5,3% dengan inflasi yang kecil 5% dan daya beli yang bagus serta pendapatan lebih tinggi dari inflasi. Perdagangan kita dengan Malaysia juga mengalami surplus.

Mendag menyatakan, Indonesia dan Malaysia merupakan satu rumpun. Untuk itu, Mendag berpesan kepada para diaspora agar selalu bangga menjadi WNI. Kita harus menjaga kehormatan sebagai warga negara Indonesia serta mengikuti peraturan dan menghargai kebudayaan di Malaysia.

Beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas hidup WNI di Malaysia, di antaranya:

1. Program perlindungan social, Program perlindungan sosial dapat membantu rumah tangga yang rentan untuk memerangi kemiskinan.
2. Peningkatan kapasitas soft skill. Peningkatan kapasitas soft skill penduduk perbatasan, terutama di bidang kewirausahaan.
3. Penguatan kerja sama dengan pemerintah Malaysia. Penguatan kerja sama dengan pemerintah Malaysia untuk menjamin keamanan dan kenyamanan dalam melakukan aktivitas bersama.
4. Sosialisasi hidup sehat. Sosialisasi terkait kebiasaan hidup bersih dan sehat, serta bagaimana membiasakan diri untuk berperilaku hidup rendah karbon.
5. Pemberian bantuan kepada anak-anak. Pemberian bantuan kepada anak-anak. seperti donasi dari Yayasan Sahabat Mabur untuk SBSKL.

Perilaku hidup sehat dan bersih merupakan tanggung jawab bersama dan ini perlu menjadi budaya yang harus di terapkan sehari-hari agar terhindar dari berbagai macam penyakit.

Silaturahmi dan sharing session dari STIEM Bongaya kolaborasi dengan Universiti Tehnologi

Malaysia serta dengan Perhimpunan Bugis Johor di Malaysia menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas hidup warga negara Indonesia di Malaysia.

Kedaaan Kegiatan Sharing Session

Sharing Session dan silaturahmi yang dilaksanakan dinegara Malaysia adalah pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat Kolaborasi STIEM Bongaya dengan Universiti Tehnologi Malaysia dengan Perhimpunan Bugis Johor yang dilaksanakan pada tanggal 19 Juli 2024, bertempat di rumah adat Bugis Johor Malaysia. Peserta pada kegiatan ini adalah warga negara Indonesia yang ada di Malaysia yang dinaungi oleh Perhimpunan Bugis Johor, Civitas Akademik dari University Tehnologi Malaysia (UTM) serta dosen dan mahasiswa dari STIEM Bongaya.

a. Acara Pembukaan

Pelatihan ini melibatkan dosen dan mahasiswa STIEM Bongaya Program Studi Manajemen dan Akuntansi dan di hadiri oleh Ketua STIEM Bongaya, Ibu Prof Jannati Tangisalu dan Wakil Ketua II bapak, Dr. Ir. Syamsul Alam, ST.MM dan juga Wakil Ketua III bapak. Dr. Hasbiyadi, S.E.,M.Si. Pelatihan dipandu oleh salah satu dosen yaitu Ibu Sufiati, S.E.M.Si, Ak.CA selaku mc dan moderator. Pemateri oleh Prof Mappamiring P dan Ibu Dr. Hj. Yana Fajriah S.E.,M.M., dan beberapa dosen yang ikut langsung dalam Pengabdian Kepada Masyarakat yang diadakan di Malaysia. serta dibantu oleh beberapa mahasiswa STIEM Bongaya. Acara diawali dengan pembukaan oleh MC kemudian dilanjutkan dengan Sambutan oleh perwakilan dari University Tehnologi Malaysia, Ibu Prof. Dr. Roziana bt Shaari. Kemudian sambutan berikutnya ada Ketua Perhimpunan Bugis Johor, bapak Abd. Hadi bin Ambok Ingtang, Selanjutnya sambutan dari Ketua STIEM Bongaya ibu Prof Dr. Hj. Jannati Tangisalu, S.E.,M.Si, sekaligus membuka acara hari ini dengan tema “Menjalain Silaturahmi Dengan Warga Serumpun Dalam Peningkatan Kualitas Hidup Dinegeri Seberang”



Foto 1. Sambutan-sambutan

b. Penyajian Materi

Sebelum penyajian materi oleh narasumber, terlebih dahulu peserta melakukan registrasi yang arahkan dan dilayani oleh satu satu dosen STIEM Bongaya yakni ibu Sitti Mispa ,S.E.M.M, dan bantu oleh seoasang mahasiswa.

Penyajian materi oleh Bapak Prof Mappamiring P. S.E. M.M dimana pembahasan terkait bagaimana meningkatkan silaturahmi antar Warga Negara Indonesia dibawah naungan Perhimpunan Bugis Johor. Dalam kesempatan ini para pemateri menegaskan agar warga negara Indonesia yang ada di Malaysia senantiasa mengikuti setiap kegiatan yang dilaksnakan oleh Perhimpunan Bugis Johor sebagai ajang silaturahmi dan juga sebagai sarana diskusi para anak rantau dinegeri seberang. Dan dalam sharing session dan silaturahmi ini para peserta antusias mengikuti kegiatan ini dan menjadikan para WNI rindu kampung halaman dengan kedatangan civitas akademik dari STIEM Bongaya.



Foto 2. Penyerahan Cendramata

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah diuraikan maka kesimpulan dari kegiatan pengabdian pada masyarakat yang dilaksanakan dengan skala Internasional dengan tema Menjalin Silaturahmi dengan Warga Serumpun dalam Peningkatan Kualitas Hidup diNegeri Seberang yang pelaksanaannya diNegara Malaysia, dengan kolaborasi University Tehnologi Malaysia dan Perhimpunan Bugis Johor di Malaysia. adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan Tali Silaturahmi antar warga seumpun diMalaysia.
2. Kegiatan pelatihan ini memberikan manfaat dalam peningkatan Kualitas Hidup warga seumpun diMalaysia.
3. Tindak lanjut kegiatan diharapkan lebih kepada Terjalannya Silaturahmi antar Warga Negara Indonesia yang ada diMalaysia khusus Suku Bugis dimana naungan Perhimpunan Bugis Johor.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Q. (2020). *Riset Budaya: Mempertahankan Tradisi Di Tengah Krisis Moralitas*.
- Andaya, L. Y. (1995). The Bugis-Makassar Diasporas. *Journal of the Malaysian Branch of the Royal Asiatic Society*, 68(1 (268), 119–138.
- Darnela, L. (2022). Eksistensi Republik Maluku Selatan sebagai Subjek Hukum Internasional: Antara Legitimasi dan Legalitas. *Kosmik Hukum*, 22(1), 73–88.
- Malik, A., Maritim, U., Ali, R., Umrah, H., Malik, A., Maritim, U., Ali, R., & Umrah, H. (2015). Sejarah Bahasa Melayu Sebagai Bahasa Ilmiah. *Kongres Bahasa Melayu*.
- Prawira, M. R. (2020). Pengaruh Diaspora Bugis Makassar di Malaysia Terhadap Hubungan Bilateral Indonesia-Malaysia. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional LINO: Asia Tenggara Dan Dinamika Hubungan Internasional Multidimensional*, 1(1), 1–26.
- Purba, J., Murlianti, S., & Nanang, M. (2017). *Masyarakat Bugis diaspora di Bontang abad XX*. Kepel Press.
- Rahman, N. A. (2014). Migrasi dunia melayu dengan induk Indonesia-Malaysia dalam karya sasterawan negara arena wati. *Melayu: Jurnal Antarabangsa Dunia Melayu*, 7(2), 192–211.
- Rahmat, S. (2019). Bugis di Kerajaan Melayu: Eksistensi Orang Bugis dalam Pemerintahan Kerajaan Johor-Riau-Lingga-Pahang. *Perada*, 2(1), 35–44.
- Reid, A. (1992). *Asia Tenggara dalam Kurun Niaga 1450-1680 Jilid 1: Tanah di Bawah Angin* (Vol. 1). Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Rizqi, A. P., Fatonah, F., Anisah, A., & Herunisa, I. (2023). Peradaban Melayu Sebagai Khasanah Peradaban Nusantara. *Prosiding Seminar Nasional Humaniora*, 3, 6–15.
- Yanti, N. R. (2021). ETNISITAS DAN MULTIKULTURALISME. *Bunga Rampai Kajian Sosial-Humaniora: Teori-Teori Dan Penerapannya Dalam Bidang Pariwisata*, 50.